

Bisakah Masyarakat Awam Menolong Orang Pingsan?

Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)



Detiana
Sriwiyanti



Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Detiana, S.Kep., Ns., M.Kes,
Sriwiyanti, S.Pd., MM



Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera

Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Ditulis oleh: Detiana, Sriwiyanti.

ISBN: 978-623-6541-29-6

Editor : Dr. Ira Kusumawaty, S.Kep., M.Kes., MPH, Ns. Yunike S.Kep.,
M.Kes

Desain Sampul : Nathalia Ramadhanti, Sri Astuti, S.Tr.Kep

Layout : Nathalia Ramadhanti, Sri Astuti, S.Tr.Kep

Diterbitkan oleh Penerbit **Lembaga Chakra Brahmanda Lentera**

Lembaga Chakra Brahmanda Lentera
Perum Kwadungan Permai Blok A No. 45-46
Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
Email: ceocandle@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak di Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga bisa menyelesaikan buku hasil penelitian “Bantuan Hidup Dasar”. Penyusunan buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan panduan kepada masyarakat, mahasiswa sebagai dasar mempelajari keilmuan keperawatan dan bisa diterapkan di kehidupan nyata.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan buku masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu, dengan ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik serta membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penyusunan buku ini di masa yang akan datang. Penyusunan buku ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu pendidikan dan keperawatan serta bagi semua pembacanya terutama masyarakat umum.

Lahat, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Definisi BHD dan RJP	1
B. Tujuan Bantuan Hidup Dasar	2
C. Indikasi Bantuan Hidup Dasar	3
D. Komplikasi Bantuan Hidup Dasar	4

BAB II BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) MASYARAKAT UMUM

A. Langkah-Langkah BHD Menurut AHA, 2015	5
B. Penatalaksanaan BHD Pada Masyarakat Awam	6

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	12
B. Saran	12

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Definisi

1. Definisi Bantuan Hidup Dasar

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan salah satu rangkaian tindakan medis untuk menyelamatkan korban yang terancam jiwanya dan membutuhkan pertolongan dengan cepat, cermat dan tepat: BHD terdiri dari tindakan membebaskan jalan nafas atau airway, memberikan bantuan nafas atau breathing dan dilakukan pijat jantung atau circulation, apabila di perlukan (AHA, 2015).

Bantuan Hidup Dasar adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vitalorgan pada korban henti jantungdan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman,2014)

Bantuan Hidup Dasar merupakan usaha yang pertama kali di lakukan untuk mempertahankan kondisi jiwa seseorang pada saat mengalami kegawatdaruratan (Musliha,2012)

Basic Life Support adalah tindakan pertama yang dilakukan pada seseorang yang mengalami henti jantung. Aspek dasar pada bantuan hidup dasar dimulai dari mengenali tanda-tanda seseorang mengalami henti jantung, mengaktifkan Emergency Medical Service (EMS), melakukan resusitasi jantung paru, dan defibrilasi dengan segera menggunakan Automated External Defibrilator (AED) pada korban (Berg et all, 2010).

Basic Life Support (BLS) merupakan pertolongan pertama yang harus dilakukan untuk menyelamatkan pasien dalam keadaan gawat darurat dan mengancam jiwa (Guyton dan Hall, 2010)

Bantuan hidup dasar adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Tindakan BHD sangat penting pada pasien trauma terutama pada pasien dengan henti jantung yang tiga perempat kasusnya terjadi di luar rumah sakit (Alkatiri, 20010).

2. Definisi Resusitasi Jantung Paru (RJP)

1. Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau pijat jantung adalah teknik yang di gunakan untuk menyelamatkan penderita gawat darurat yang mengalami henti jantung / cardiac arrest (Kleinman et al., 2017).
2. Pijat jantung atau CPR harus dilakukan dengan cepat, cermat dan tepat jika menemukan penderita yang mengalami henti jantung / cardiac arrest agar kemungkinan hidup seseorang dapat meningkat 2x lipat (Blewer et al., 2017).
3. Resusitasi Jantung Paru adalah suatu tindakan darurat, sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti nafas dan atau henti jantung(yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis (Muttaqin, 2012)

B. Tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

1. Tujuan Basic Life Support menurut (AHA, 2015) antara lain:
 - a. Mengurangi tingkat morbiditas dan kematian dengan mengurangi penderitaan.
 - b. Mencegah penyakit lebih lanjut atau cedera
 - c. Mendorong pemulihan
2. Menurut (Krisanty, 2013) bantuan hidup dasar merupakan bagian dari pengelolaan gawat darurat medik yang bertujuan untuk:
 - a. Mempertahankan dan mengembalikan fungsi oksigenasi organ –organ vital (otak, jantung, dan paru -paru).
 - b. Mencegah berhentinya sirkulasi atau berhentinya pernafasan
 - c. Memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi dan ventilasi dari pasien yang mengalami henti jantung atau henti nafas melalui resusitasi jantung paru.
3. Menurut (Alkatiri, 2010) tujuan bantuan hidup dasar ialah untuk oksigenasi darurat secara efektif pada organ vital seperti otak dan jantung melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung dapat menyediakan oksigen dengan kekuatan sendiri secara normal

C. Indikasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Indikasi dilakukannya Bantuan Hidup Dasar menurut (AHA, 2015) sebagai berikut:

1. Henti nafas

Henti nafas ditandai dengan tidak adanya gerakan dada dan aliran udara pernafasan dari korban atau pasien. Henti nafas merupakan kasus yang harus dilakukan tindakan Bantuan Hidup dasar. Henti nafas dapat terjadi dalam keadaan seperti:

- a. Tenggelam atau lemas
- b. Stroke
- c. Obstruksi jalan nafas
- d. Epiglottitis
- e. Overdosis obat-obatan
- f. Tesengat listrik
- g. Infark Miokard
- h. Tersambar petir

Pada awal henti nafas, oksigen masih dapat masuk ke dalam darah untuk beberapa menit dan jantung masih dapat mensirkulasikan darah ke otak dan organ vital lainnya, jika pada keadaan ini diberikan bantuan resusitasi, ini sangat bermanfaat pada korban.

2. Henti Jantung

Pada saat terjadi henti jantung, secara langsung akan terjadi henti sirkulasi. Henti sirkulasi ini akan cepat menyebabkan otak dan organ vital kekurangan oksigen. Pernafasan yang terganggu merupakan tanda awal akan terjadinya henti jantung. Henti jantung ditandai oleh denyut nadi besar tak teraba (karotis, femoralis, radialis) disertai kebiruan atau pucat sekali, pernafasan berhenti atau satu-satu, dilatasi pupil tak bereaksi terhadap rangsang cahaya dan pasien tidak sadar. Resusitasi jantung paru terdiri dari dua tahap yaitu:

- a. Survei primer: dapat dilakukan oleh setiap orang.
- b. Survei sekunder: dapat dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis terlatih dan merupakan lanjutan dari survei primer

D. Komplikasi Resusitasi Jantung Paru (RJP)

Menurut Pro Emergency (2011) RJP dapat menyebabkan komplikasi sebagai berikut:

1. Patahnya tulang iga terutama pada orang tua
2. Pneumotoraks (udara dalam rongga dada, tetapi diluar paru, sehingga menyebabkan penguncupan paru-paru)
3. Hemotoraks (darah dalam rongga dada , namun diluar paru, sehingga meyebabkan penguncupan paru-paru)
4. Luka dan memar pada paru-paru
5. Luka pada hati dan limpa
6. Distensi abdomen (perut kembung) akibat dari peniupan yang salah

BAB II

KONSEP PENATALAKSANAAN BHD

A. Langkah langkah Bantuan Hidup Dasar menurut (AHA, 2010) sebagai berikut:

1. Pastikan prinsip 3A

Aman diri, aman korban dan aman lingkungan

2. Cek respon pasien

a. Cek respon pasien dengan memanggil sebutan umum dengan keras disertai menyentuh atau menggoyangkan bahu dengan mantap sambil berkata “ apakah anda baik baik saja?

b. Periksa untuk melihat apakah korban tidak bernapas atau tidak bernapas secara normal (hanya terengah-engah). Jika tidak ada respon dan tidak ada pernapasan, anda harus segera minta bantuan

3. Aktifkan Emergency Medical Service (EMS) dan mendapatkan AED, tetapi jika anda sendirian dan menemukan korban tidak responsif tidak bernapas, berteriak untuk mendapatkan pertolongan terdekat.

4. Circulation (sirkulasi)

a. Cek nadi

Untuk melakukan cek nadi pada orang dewasa, meraba nadi karotis.

Ikuti langkah-langkah untuk menemukan denyut nadi arteri karotis:

1) Cari trakea, menggunakan 2 atau 3 jari .

2) Geser 2 atau 3 jari ke antara trakea dan otot-otot di sisi leher, di mana Anda dapat merasakan denyut nadi karotis .

3) Rasakan nadi minimal 5 detik tapi tidak lebih dari 10 detik.

5. Mulai siklus 30 kompresi dada (Pijat jantung)

Penyelamat tunggal harus menggunakan kompresi -rasio ventilasi 30 kompresi untuk 2 napas, tetapi untuk masyarakat umum tidak dianjurkan untuk pemberian nafas dari mulut ke mulut, ketika memberikan CPR atau pijat jantung untuk korban dari segala usia.

Ikuti langkah-langkah untuk melakukan kompresi dada pada orang dewasa.

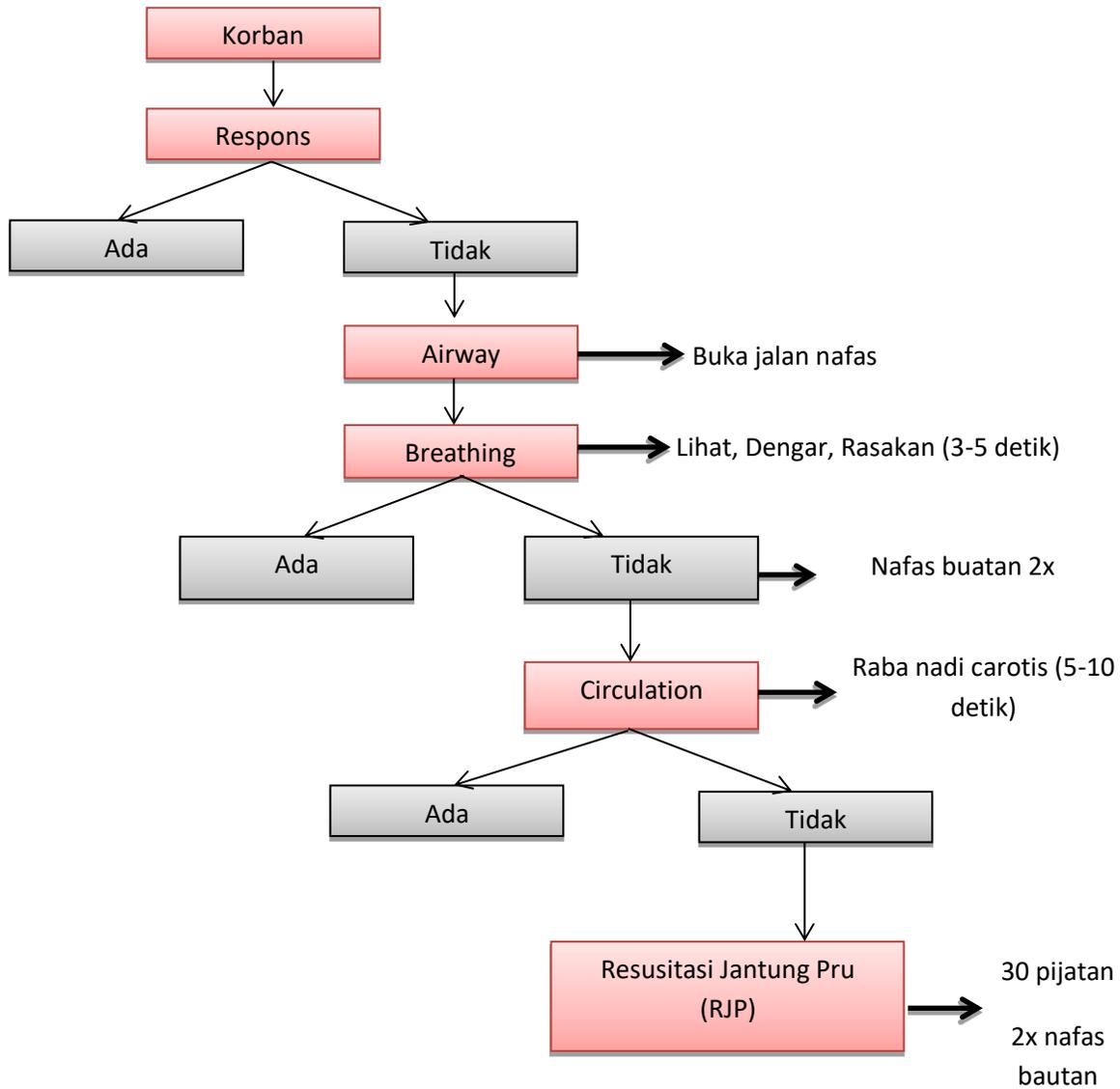
a. Posisikan diri di samping korban

- b. Pastikan korban berbaring telentang di atas sebuah permukaan keras dan datar. Jika korban tertelungkup, terlentangkan pasien Secara bersamaan kepala, leher dan punggung digulingkan
 - c. Letakkan 2 tumit telapak tangan (2 jari) diantara kedua puting susu
 - d. Luruskan lengan dan posisi bahu anda tepat di atas tangan Anda.
 - e. Dorong keras dan cepat. Untuk setiap kompresi dada, pastikan anda mendorong ke bawah tulang dada korban. Memberikan penekanan secara halus pada tingkat minimal 100x / menit, dengan 30 kompresi sebanyak 5 kali/siklus.
6. Posisi mantap
- Jika masalah henti jantung sudah teratasi , ada respon napas dan kondisi stabil maka atur posisi korban dalam posisi “mantap”, dengan cara memiringkan korban ke arah sisi kiri atau kanan (sebaiknya ke arah kanan karena posisi jantung berada pada sebelah atas) sehingga apabila korban mengalami muntah maka tidak masuk ke dalam system pernapasan korban.

B. Tahapan BHD Menurut Resuscitation Council (UK) 2010

1. Pastikan anda, korban, dan lingkungan disekitar aman
2. Cek respon korban
 - a. Jika tidak ada respon
 - b. Tidak bernafas
 - c. Nafas tidak normal (megap-megap)
3. Mintak seseorang untuk memanggil ambulan (misal: 118) dan membawa AED jika tersedia. Jika anda sendirian, gunakan telpon genggam anda untuk memanggil ambulan
4. Jika anda belum terlatih atau tidak mampu memberikan bantuan ventilasi, hanya berikan kompresi dada minimal 100 kali per menit dengan 30 kompresi sebanyak 5 siklus
5. Lanjutkan pemberian RJP sampai:
 - a. Penolong terlatih tiba dan mengambil alih
 - b. Penolong sudah lelah
 - c. Korban mulai menunjukkan kesadaran kembali, misalnya batuk, membuka mata, berbicara, atau bergerak dan mulai bernafas normal
 - d. Adanya tanda- tanda kematian

ALGORITMA RESUSITASI JANTUNG PARU

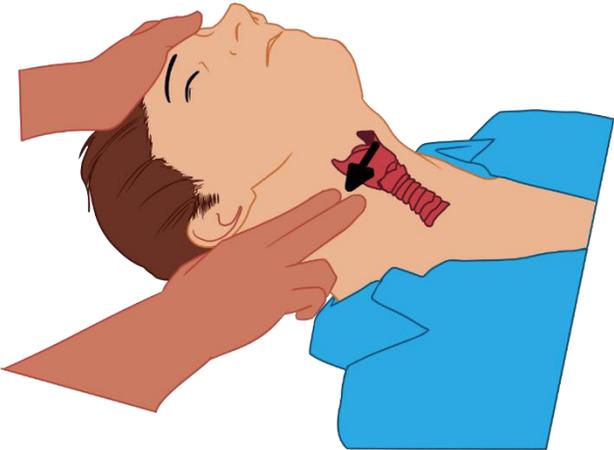


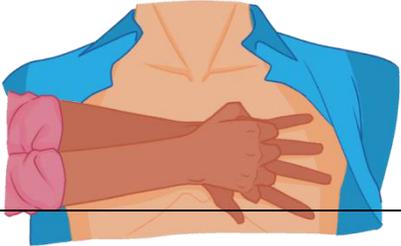
Gambar 1.5 Algoritma RJP menurut Resuscitation Council (UK) 2010

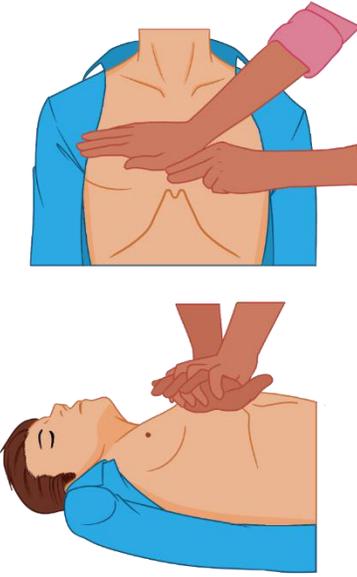
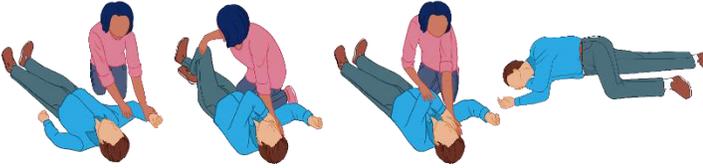
LANGKAH-LANGKAH PENATALAKSANAAN BHD PADA MASYARAKAT

Langkah langkah Bantuan Hidup Dasar menurut (AHA, 2010) sebagai berikut:

NO	TINDAKAN	GAMBAR
1	Pastikan prinsip 3A Aman diri, aman korban dan aman lingkungan	
2	Cek respon pasien	
	a. Cek respon pasien dengan memanggil sebutan umum dengan keras disertai menyentuh atau menggoyangkan bahu dengan mantap sambil berkata “ apakah anda baik baik saja?	
	b. Periksa untuk melihat apakah korban tidak bernapas atau tidak bernapas secara normal (hanya terengah-engah). Jika tidak ada respon dan tidak ada pernapasan , anda harus segera minta bantuan	

	<p>c. Aktifkan Emergency Medical Service (EMS) dan mendapatkan AED, tetapi jika anda sendirian dan menemukan korban tidak responsif tidak bernapas, berteriak untuk mendapatkan pertolongan terdekat</p>	
<p>3</p>	<p>Circulation (sirkulasi)</p>	
	<p>a. Cek nadi</p> <p>Untuk melakukan cek nadi pada orang dewasa, meraba nadi karotis.</p> <p>Ikuti langkah-langkah untuk menemukan denyut nadi arteri karotis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cari trakea, menggunakan 2 atau 3 jari . 2) Geser 2 atau 3 jari ke antara trakea dan otot-otot di sisi leher, di mana Anda dapat merasakan denyut nadi karotis . 3) Rasakan nadi minimal 5 detik tapi tidak lebih dari 10 detik. 	

4	<p>Mulai siklus 30 kompresi dada (Pijat jantung)</p>	
	<p>Penyelamat tunggal harus menggunakan kompresi -rasio ventilasi 30 kompresi untuk 2 napas, tetapi untuk masyarakat umum tidak dianjurkan untuk pemberian nafas dari mulut ke mulut, ketika memberikan CPR atau pijat jantung untuk korban dari segala usia.</p> <p>Ikuti langkah-langkah untuk melakukan kompresi dada pada orang dewasa.</p> <ol style="list-style-type: none"> Posisikan diri di samping korban Pastikan korban berbaring telentang di atas sebuah permukaan keras dan datar. Jika korban tertelungkup, terlentangkan pasien. Secara bersamaan kepala, leher dan punggung digulingkan 	
	<ol style="list-style-type: none"> Letakkan 2 tumit telapak tangan (2 jari) diantara kedua puting susu 	

	<p>c. Luruskan lengan dan posisi bahu anda tepat di atas tangan Anda</p>	
	<p>d. Dorong keras dan cepat. Untuk setiap kompresi dada, pastikan anda mendorong ke bawah tulang dada korban. Memberikan penekanan secara halus pada tingkat minimal 100x / menit, dengan 30 kompresi sebanyak 5 kali/siklus</p>	
<p>5</p>	<p>Posisi mantap Jika masalah henti jantung sudah teratasi, ada respon napas dan kondisi stabil maka atur posisi korban dalam posisi “mantap”, dengan cara memiringkan korban ke arah sisi kiri atau kanan (sebaiknya ke arah kanan karena posisi jantung berada pada sebelah atas) sehingga apabila korban mengalami muntah maka tidak masuk ke dalam system pernapasan korban</p>	

BAB III PENUTUP KESIMPULAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bantuan hidup dasar adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Tindakan BHD dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk masyarakat awam yang telah mengikuti serangkaian pelatihan.

B. SARAN

Sebelum melakukan bantuan, Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) harus diberikan pada masyarakat awam

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, JBS. (2010). *Resusitasi Jantung Paru*. Dalam: Sudoyo, Aru S. Dkk. (editor). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi IV.
- American Heart Association (AHA). (2015). *Highlight of the 2015 American Heart Association – Guidelines Update for CPR and ECG*. Dallas, Texas.
- American Heart Association.(2010). Part 4: CPR overview: 2010 american hearth association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *AHA Journals*, 122 (4): 676-684
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Khalilati, Noor., Supinah., & Arifin, Zainal. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Ketepatan Kompresi Dada dan Ventilasi menurut AHA Guidelines 2015 di Ruang Perawatan Intensif RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No.1
- Kleinman, M.E. et al., 2015. Part 5: Adult basic life support and cardiopulmonary resuscitation quality: 2015 American Heart Association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 132(18), pp.S414–S435.
- Krisanti, dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Cv Trans Info Media
- Mansjoer, A. Sudoyo, A. W. (2013). *Resusitasi Jantung Paru. Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam. Edisi V jilid I*. Jakarta: Interna Publishing
- Nissa, Khairun Mizan. (2020). “Resusitasi Jantung Paru di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19” <https://pjhk.go.id/artikel/resusitasi-jantung-paru-di-rumah-sakit-pada-masa-pandemi-covid-19> Diakses Tanggal 5 November 2020
- Pusponegoro A, et al. (2012). *Buku Panduan Basic Trauma Life Support. Ed. Ke 3*. Jakarta: Penerit Yayasan Ambulans Gawat Darurat 18
- Rahmat, A., Simunati, Alhidayat, N,A.,. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Instaansi Gawat Darurat tentang Pengkajian terhadap Pelaksanaan Tindakan Life Support di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Vol. 2, No.4
- Resuscitation Council UK, Guidance for The Resuscitation of COVID-19 patients in Hospital, 2020

Sudiatmoko, A. (2014). *Tindakan Awal Sebelum Medis. Cetakan I*. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu

Sudiharto & Sartono. (2012). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV Sagung Seto

Suharsono, T. Ningsih, D. (2015). *Penatalaksanaan Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit*, Malang : UMM Press

BIOGRAFI PENULIS



Sriwiyanti, lahir di Palembang 27 feb 1974. Pendidikan : AKZI DepKes 1995, S1 Pendidikan Biologi Universitas Sriwijaya th. 2003, S2 Magister Menejemen STIE Serelo Lahat th. 2014. Riwayat Pekerjaan : Dosen Akper Pemkab Lahat th. 2000 - 2018, Dosen Poltekkes kemenkes Palembang Prodi DIII Keperawatan Lahat th. 2018-2020, Dosen Prodi DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang th. 2020 sampai sekarang, aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dan Penulisan Modul Pengabdian masyarakat.



Detiana, lahir di Lahat. 04 April 1978. Ummi dari 4 putra faqih, fauzan, faiz dan farid, isteri dari suami yang penyayang dan penyabar. Menempuh pendidikan DIII Keperawatan Akper Dep.Kes Palembang, Sarjana keperawatan dan profesi di USU Medan, Keperawatan Medikal Bedah dan kegawatdaruratan merupakan bidang kajian yang menarik bagi penulis. Merangkai kalimat sederhana dari berbagai sumber refrensi untuk membuat buku ajar tahapan bantuan hidup dasar bagi masyarakat. Semoga sedikit yang diberikan namun bermanfaat banyak bagi orang lain

Bisakah Masyarakat Awam Menolong Orang Pingsan?

Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian diluar rumah sakit dan di rumah sakit. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, terutama jika henti jantung mendadak tersebut disaksikan, harus secepatnya dilakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar. Berdasarkan penelitian, Bantuan Hidup Dasar akan memberikan hasil yang baik jika dilakukan dalam waktu 5 menit pertama saat korban mengalami henti jantung dan henti nafas. Tindakan Bantuan Hidup Dasar secara definisi merupakan layanan yang dilakukan terhadap korban yang mengancam jiwa sampai korban tersebut mendapat pelayanan kesehatan yang paripurna. Tindakan Bantuan Hidup Dasar umumnya dilakukan oleh paramedis, namun di negara maju seperti Amerika, Kanada serta Inggris dapat dilakukan oleh orang awam atau masyarakat umum yang pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya.

Namun kenyataan di Indonesia tindakan Bantuan Hidup Dasar belum terbiasa dilakukan oleh masyarakat atau orang awam, hal dikarenakan rendahnya pengetahuan dan masih minimnya pelatihan mengenai bantuan hidup dasar yang di lakukan oleh tenaga kesehatan khususnya tim medis dan perawat.

Buku Panduan pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Masyarakat Umum disusun berdasarkan sumber dari beberapa literature dan merupakan hasil dari penelitian yang menerapkan tahapan pelatihan BHD langsung kemasyarakat.

Keberhasilan pertolongan yang dilakukan, ditentukan oleh kecepatan dalam memberikan tindakan awal bantuan hidup dasar, membuat para ahli berpikir bagaimana cara untuk melakukan suatu tindakan bantuan hidup dasar yang efektif serta melatih sebanyak mungkin masyarakat umum tanpa melihat latar belakang pendidikan dan pekerjaan untuk melakukan tindakan tahapan bantuan hidup dasar secara baik dan benar.

